



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi oleh**

**Nama : Nurul Hidayati Islamiyah**

**NIM : D0 13 04 151**

**Judul :“PEMBELAJARAN FIQH KELAS VI DI SD KIIYAI AMIN RUNGKUT  
MENANGGAL SURABAYA (TELAAH TENTANG PROSES  
PEMBELAJARAN DAN EVALUASINYA) ”.**

Telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk diajukan ke depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## Pembimbing

Missel

**Drs, H. Mustofa, S.H., M. Ag**  
**NIP. 150 227 853**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Hidayati Islamiyah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 18 Maret 2009

Mengesahkan,  
Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



**Dr. H. Nur Hamim, M. Ag**  
**NIP. 150 246 739**

Керпа,

**Drs. H. Mustofa, SH, M. Ag**  
**NIP. 150 227 853**

Sekretaris,

**Hj. Maunah Setyawati, M.Si**  
NIP. 150.....409030

Penguji I

**Drs. H. Nawawi, M.Ag**  
**NIP. 150-237 629**

## Penguji II

**Drs. Anwar Rasjid, M. Ag**  
**NIP. 150 170 153**



## DAFTAR ISI

|                                            |             |
|--------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                 | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>         | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO.....</b>                          | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                    | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>                        | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                    | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>                  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>xiv</b>  |

## BAB I PENDAHULUAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....         | 7  |
| C. Tujuan Penelitian.....       | 8  |
| D. Manfaat Penelitian.....      | 8  |
| E. Definisi Operasional.....    | 9  |
| F. Metode Penelitian.....       | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan.....  | 16 |

## KAJIAN TEORI

|                                                                                                                      |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>A. Proses Pembelajaran Fiqh.....</b>                                                                              | <b>18</b> |
| 1. Pengertian Proses Pembelajaran Fiqh.....                                                                          | 18        |
| 2. Komponen-Komponen Proses Pembelajaran.....                                                                        | 19        |
| 3. Kriteria-Kriteria Proses Pembelajaran Berkualitas.....                                                            | 26        |
| <b>B. Evaluasi Pembelajaran Fiqh.....</b>                                                                            | <b>33</b> |
| 1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Fiqh.....                                                                        | 33        |
| 2. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi.....                                                                                   | 36        |
| 3. Prinsip-Prinsip Evaluasi.....                                                                                     | 38        |
| 4. Kriteria-Kriteria Evaluasi Pembelajaran.....                                                                      | 39        |
| 5. Jenis-Jenis Evaluasi .....                                                                                        | 41        |
| <b>C. Problematika Proses Dan Evaluasi Pembelajaran Fiqh Serta Solusinya.....</b>                                    | <b>44</b> |
| 1. Problematika Proses Pembelajaran Fiqh.....                                                                        | 44        |
| 2. Problematika Evaluasi Pembelajaran Fiqh.....                                                                      | 45        |
| 3. Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problematika Yang<br>Dihadapi Dalam Proses Dan Evaluasi Pembelajaran Fiqh.. | 49        |

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum..... 52





## **DAFTAR TABEL**

|                                                                           |           |
|---------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>TABEL 1, Keadaan Guru SD Kiyai Amin .....</b>                          | <b>58</b> |
| <b>TABEL 2, Jumlah Siswa SD Kiyai Amin Tahun Pelajaran 2008-2009.....</b> | <b>60</b> |
| <b>TABEL 3, Data Siswa Kelas VI A.....</b>                                | <b>60</b> |
| <b>TABEL 4, Data Siswa Kelas VI B .....</b>                               | <b>61</b> |
| <b>TABEL 5, Karyawan dan Tenaga Administratif.....</b>                    | <b>63</b> |
| <b>TABEL 6, Ruang dan Sarana Prasarana .....</b>                          | <b>63</b> |
| <b>TABEL 7, Daftar Inventaris Kelas VI A .....</b>                        | <b>65</b> |
| <b>TABEL 8, Daftar Inventaris Kelas VI B .....</b>                        | <b>65</b> |

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, yang didalamnya terdapat beberapa aliran keagamaan (organisasi) yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pendapat khususnya berhubungan dengan ilmu Fiqh. Hal ini sangat berdampak terhadap materi Fiqh yang diajarkan di sekolah dasar Islam (madrasah). Di samping hal itu sesuai dengan pengalaman di lapangan, bahwa keadaan sarana prasarana pembelajaran di sebagian madrasah masih banyak yang kurang memadai, begitu juga lemahnya sumber daya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif.

Dalam wacana pencerdasan sumber daya manusia Indonesia secara luas, pendidikan dasar dalam kenyataannya memang diperankan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar manusia Indonesia seutuhnya sebelum memasuki masyarakat, serta melanjutkan studi kejenjang selanjutnya<sup>1</sup>. Jadi pemberdayaan potensi siswa melalui pembelajaran lebih-lebih pembelajaran bidang agama khususnya ilmu fiqh tidak boleh diabaikan.

Fiqh menurut bahasa adalah (الفهم) paham, sedangkan menurut terminologi pada mulanya berarti pengetahuan yang mencakup seluruh ajaran

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peneliti melihat, pembelajaran bidang studi Fiqh khususnya di tingkat sekolah dasar kelas VI menghadapi beberapa kendala, antara lain ; waktu yang disediakan terbatas, sedang muatan materi begitu padat dan memang

<sup>2</sup> Rachmat Syaife'I, *Fiqih Mu'amalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004) hal. 13.

Untuk menyikapi proses itu, kita harus menyadari bahwa mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pembelajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, berkepribadian dan bermoral. Di samping itu, mengajar adalah kegiatan yang profesional. Salah satu komponen profesional guru adalah membuat perencanaan tertulis



Penyelenggaraan pendidikan bukan semudah yang kita bayangkan. Dampak pendidikan akan meliputi banyak orang dan menyangkut banyak aspek. Oleh karena itu kegiatan pendidikan harus dievaluasi agar dapat dikaji apa kekurangannya, dan kekurangan tersebut akan dapat dipertimbangkan untuk pelaksanaan pendidikan pada waktu lain.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hal.37.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal.298.



pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan setempat belum dikaji secara serius. Itu merupakan bukti bahwa ditengah besarnya harapan untuk segera meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan dasar, kekosongan keilmuan dan kekurangan contoh praktis tentang metodologi dan pendekatan pembelajaran fiqh di lapangan benar-benar problematis.

Berkenaan dengan itu, dalam studi pra penelitian di lapangan juga ditemukan fakta bahwa siswa di SD Kiyai Amin memang kurang memiliki suasana belajar yang kondusif, kegiatan belajar mengajar yang berlangsung efektif khususnya pada bidang studi fiqh tampaknya belum mendapat perhatian secara cermat. Berkenaan dengan kondisi itu, hingga sekarang belum pernah dilakukan penelitian bidang keagamaan. Dalam kondisi itu tentunya diperlukan dukungan secara akademis melalui kegiatan penelitian yang memfokuskan pada peningkatan kualitas strategi , metodologi dan pendekatan pembelajaran Fiqh agar dapat terungkap dan terbina bagaimana aktualisasi strategi dan metodologi pembelajaran.

Mengenai sarana dan prasarana, berdasarkan pengamatan diperoleh kesan bahwa sarana fisik dan fasilitas yang dimiliki madrasah di berbagai tempat memang kurang memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini antara lain disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar madrasah berstatus swasta atau swadaya. Kenyataannya, sebagian besar madrasah yang ada dibangun diatas tanah wakaf, bahan bangunannya sebagian besar







keberhasilan dalam proses pembelajaran fiqh baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## F. Metode Penelitian

## 1. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebab itu analisisnya bersifat kualitatif. Tujuannya adalah untuk membuat deskriptif atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta antar fenomena yang diselidiki.<sup>12</sup> Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kasus. Sebab itu penelitian ini memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu.

Dan pada penelitian PEMBELAJARAN FIQH KELAS VI DI SD KIIYAI AMIN RUNGKUT MENANGGAL SURABAYA (Telaah tentang Proses Pembelajaran Fiqh dan Evaluasinya), informan yang dipilih penulis adalah kepala sekolah, guru agama, siswa Kelas VI .

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya, SD ini terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk dan lingkungan industri lebih tepatnya di jalan Kyai Abdul Karim No. 2 Rungkut Menanggal Surabaya. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan beberapa alasan, antara lain :

<sup>12</sup> Muhammad Nizar, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998) hal. 63.

- <sup>13</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1997) hal. 126.

Yang dimaksud data kualitatif adalah data yang dicatat bukan dengan angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk uraian kalimat.<sup>14</sup> Adapun data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Proses pembelajaran Fiqh Kelas VI di SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya.
- b) Proses evaluasi pembelajaran Fiqh di SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya.
- c) Problematika dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran fiqh Kelas VI di SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya.

## 2) Data Kuantitatif

Yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang dicatat dalam bentuk angka hasil observasi.<sup>15</sup> Dalam hal ini adalah data yang berhubungan dengan :

- a) Jumlah tenaga pengajar di SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya.
- b) Jumlah siswa SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya.
- c) Jumlah sarana dan prasarana yang tersedia.

---

<sup>14</sup> Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 1998) hal. 126.

<sup>15</sup> Ibid., hal. 126.

#### b. Sumber data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ada dua, yaitu :

##### 1) Sumber data utama

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film. Yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Agama dan Siswa Kelas VI SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya.

##### 2) Sumber data tambahan

Sumber data tambahan berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi<sup>16</sup>.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dan memperlancar penelitian ini, maka perlu diadakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan penulis adalah :

##### a. Observasi

---

<sup>16</sup> Lexi. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kialitatif*, (Jakarta :Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 111.

Observasi adalah pengarah dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>17</sup>

- 1) Keadaan siswa dan guru ketika proses belajar mengajar
- 2) Letak geografis sekolah SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya
- 3) Sarana dan prasarana

### b. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>18</sup>

- 1) Sejarah dan berkembangnya objek yang diteliti
- 2) Sejauh mana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran fiqh
- 3) Proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>19</sup>

- 1) Jumlah guru SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya.
- 2) Jumlah siswa SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya.

<sup>17</sup> Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Fak. UGM , 1991) hal 136.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1993) hal 126.

<sup>19</sup> Ibid., hal. 202.



## G. Sistematika Pembahasan

Dalam bab satu akan diuraikan unsur penelitian yang berisi tentang latar belakang yang di dalamnya diuraikan masalah-masalah yang melatarbelakangi topik penelitian beserta sebab-sebab timbulnya untuk mengantarkan pembaca pada masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 98.

pembelajaran fiqh Kelas VI di SD Kiyai Amin.Rungkut Menanggal  
Surabaya.

Dalam bab tiga penulis akan menyampaikan mengenai hasil penelitian lapangan yang meliputi latar belakang serta sejarah obyek, penyajian data, dan analisis data.

Pada bab yang terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran-saran, kemudian dilanjutkan dengan daftar kepustakaan, serta dilengkapi dengan lampiran-lampiran.

## KAJIAN TEORI

### A. Proses Pembelajaran Fiqh

## 1. Pengertian Proses Pembelajaran Fiqh

a. Proses dalam pengertiannya di sini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar-mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, rangkaian tindakan, perbuatan atau pengelolaan yang menghasilkan produk<sup>23</sup>. Adapun pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar siswa, atau dengan ungkapan lain upaya untuk membelajarkan siswa<sup>24</sup>. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian proses pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>25</sup>.

7. <sup>22</sup> . M. Uzair Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1999) hal.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi III, 2002) hal. 284.

<sup>24</sup> Irfan, Abd Gafar, Muhammad Jamil B, *Reformasi Rancangan Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Nur Insani, 2003) hal. 57.

100. <sup>25</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) hal.

- Ruang lingkup fiqh mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablu min Allah –wa hablu min an-nas*)

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.

<sup>26</sup> <http://media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf>

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi, semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>27</sup>.

Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran haruslah menunjang dan dalam rangka tercapainya tujuan belajar.

Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

[illegible]

Karena itu guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabi berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula. Minat anak didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik, jadi bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu.

Bahan Pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan) dan faktor sikap.<sup>28</sup> Adapun menurut pendapat lain bahwa, bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.<sup>29</sup> Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya.

#### c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pengajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didik

---

<sup>28</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta Rinneka Cipta 1997.) hal.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi*, hal.50.



yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Ini sistem pengajaran yang dikehendaki dalam pengajaran dengan pendekatan CBSA dalam pendidikan modern.<sup>30</sup>

Kegiatan belajar mengajar pendekatan CBSA menghendaki aktivitas anak didik seoptimal mungkin. Keaktifan anak didik bukan secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Aktivitas anak dalam kelompok sosial akan membuahkan interaksi dalam kelompok, interaksi dikatakan maksimal bila interaksi itu terjadi antara guru dengan semua anak didik, antara anak didik dengan guru, dan antara anak didik dengan anak didik dalam rangka bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individu anak didik, yaitu pada biologis, intelektual dan psikologis.

#### d. Methode

Kegiatan belajar mengajar dapat direalisasikan dalam bentuk metode. Metode ialah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan<sup>31</sup>. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada

<sup>30</sup>Ibid., hal. 52.

<sup>31</sup> Imansyah Ali Pandie, *Didaktik Metodik*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984) hal. 71.

saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Menurut Nana sudjana, dalam praktek mengajar metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode, seperti: metode ceramah , Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain<sup>32</sup>.

#### e. Alat Pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Atau dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam mengajar agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik. Dari pengertian ini dapat diketahui alat pengajaran berfungsi sebagai perlengkapan, pembantu untuk mempermudah usaha mencapai tujuan dan sebagai tujuan.<sup>33</sup>

Alat pengajaran dapat dikelompokkan dalam dua jenis, alat pengajaran yang bersifat umum dan alat pengajaran yang bersifat khusus.

1) Alat pengajaran yang bersifat umum.

Yang dimaksud dengan jenis ini adalah alat-alat pengajaran yang penggunaannya berlaku untuk semua mata pelajaran, seperti papan tulis, kapur, spidol dan penggaris.

2) Alat pengajaran bersifat khusus

<sup>32</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar*, hal. 43.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi*, hal. 54.



perlu dilakukan penggolongan ketersediaan alat, bahan atau sumber belajar tersebut. *Ketiga*, bila sumber belajar tersebut tersedia, maka pengelola madrasah tinggal memanfaatkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran.

Pengelompokan sumber belajar antara lain :

1) Lingkungan alam

berupa benda alami yang ada di lingkungan sekolah, seperti batu, tumbuhan, sawah , dan lain-lain.

2) Perpustakaan

berupa barang cetakan yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, laporan penelitian, dan lain-lain.

3) Media cetak

media cetak yang ada di luar perpustakaan seperti koran, majalah dan buku-buku.

4) Nara sumber

berupa orang yang ahli atau praktisi di berbagai bidang yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

5) Karya siswa

sejumlah media yang diciptakan oleh siswa, misalnya lukisan, peta, dan alat peraga lain.

6) Media elektronik

Setelah komponen-komponen yang menjadi pondasi dalam proses belajar mengajar diketahui, sehingga dengan komponen-komponen tersebut dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari sinilah bagaimana proses pembelajaran yang diharapkan dan apakah hasil yang diharapkan telah memenuhi kriteria proses belajar yang berkualitas.

indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah:

-



- b. Keterlaksanaannya oleh guru**

**c. Keterlaksanaannya oleh siswa**

- 1) Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.
- 2) Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar.
- 3) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

- d. Motivasi belajar siswa**

**e. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar**

**Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :**

- f. Interaksi guru-siswa kemampuan atau keterampilan guru mengajar**

1) Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa

- g. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar**

Keterampilan atau kemampuan guru mengajar merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar, dan lain-lain. Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini adalah : menguasai bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa, terampil berkomunikasi dengan siswa, dan lain-lain.

**h. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa**

Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain adalah :

- 1) Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya
- 2) Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa<sup>37</sup>

Dari kriteria tersebut penilai dapat melihat bagian-bagian mana yang telah dicapai dan bagian-bagian mana yang belum dicapai untuk kemudian dilakukan tindakan dan upaya memperbaikinya.

Adapun yang menunjukkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas adalah :

---

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995) hal. 62.

- Kondisi pembelajaran yang berkualitas adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena dengan minat seseorang akan

<sup>38</sup> M. Uzair Usman, *Upaya Optimalisasi*, hal. 8.

melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Perhatian bersifat sementara dan adakalanya menghilang, sedangkan minat bersifat menetap<sup>39</sup>.

### 3) Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah suatu perubahan energi diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>40</sup>. Motivasi sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik)<sup>41</sup>.

### 4) Prinsip individualitas

Guru Harus mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lain. Hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual

---

<sup>39</sup> M. Uzair Usman, *menjadi guru*, hal. 28.

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hal. 106.

<sup>41</sup> M. Uzair Usman, *Menjadi guru*, hal. 29.

### 5) Peragaan dalam pengajaran

### B. Evaluasi Pembelajaran Fiqh

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pembelajaran, sedangkan sistem pembelajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar dikelas. Evaluasi dalam sistem pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting, karena dengan evaluasi prestasi hasil belajar yang dicapai para siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan program belajar dalam kurun waktu tertentu.

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2003) hal. 93.

<sup>47</sup> Ibid., bal. 145.

Dalam hubungannya dengan kurikulum berbasis kompetensi, evaluasi pembelajarannya harus ditujukan untuk mengetahui tercapainya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional,

Dalam hubungannya dengan kurikulum berbasis kompetensi, evaluasi pembelajarannya harus ditujukan untuk mengetahui tercapainya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional,

spiritual, kreatifitas dan moral.<sup>48</sup> jadi dalam evaluasinya tidak hanya satu aspek saja yang dievaluasi, seperti yang selama ini dilakukan dalam pendidikan kita. Tetapi semua aspek harus dievaluasi, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

## 2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam batasan tentang evaluasi pembelajaran yang telah dikemukakan di muka tersirat bahwa tujuan evaluasi ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikulum<sup>49</sup>.

Tujuan evaluasi dikemukakan oleh Bukhori sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemajuan anak didik setelah si terdidik menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui efisiensi metode pendidikan yang dipergunakan selama jangka waktu tertentu<sup>50</sup>.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena kegiatan evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, dan meningkatkan proses

---

<sup>48</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 175.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal.5.

<sup>50</sup> Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang : Pustaka Jaya, 1996) hal. 118.

berfikirnya. Dengan evaluasi guru juga dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar. Selain itu evaluasi juga dapat digunakan oleh guru sebagai bahan umpan balik, sehingga guru dapat meneliti dirinya dan berusaha memperbaiki dalam perencanaannya maupun teknik penyajiannya.<sup>51</sup>

Dari pengertian dan tujuan yang telah diuraikan di atas, jelaslah peranan dan fungsi evaluasi bagi proses belajar mengajar, yang apabila kita simpulkan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Sebagai umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, artinya umpan balik bagi guru sehingga merupakan dasar memperbaiki proses belajar siswa dan mengajar guru. Fungsi lain umpan balik atas hasil evaluasi ini adalah untuk membuat program remedial dan melaksanakan program tersebut bagi siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari suatu materi pelajaran tertentu.
- b. Untuk mengetahui, mengukur atau menentukan kemajuan prestasi belajar siswa. Data ini dapat dijadikan dasar laporan kepada orangtua siswa sehingga ia mengetahui kemajuan prestasi putra putrinya.
- c. Untuk mencari data tentang tingkat kemampuan siswa, bakat dan minat yang mereka miliki. Hal ini berfungsi dalam upaya membantu

<sup>51</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hal.40.

siswa agar dapat ditempatkan pada situasi belajar yang lebih tepat baginya yang sesuai dengan bakat dan minatnya, misalnya untuk penentuan program pilihan atau penjurusan.

- d. Untuk mengetahui latar belakang siswa tertentu yang memerlukan bantuan khusus karena mengalami kesulitan belajar<sup>52</sup>.

### 3. Prinsip-prinsip Evaluasi

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi, prinsip-prinsip termaksud adalah sebagai berikut :

- a. *Keterpaduan* evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran. Hal tersebut merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.
- b. *Keterlibatan siswa* Untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalannya secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, bukan sesuatu yang ingin dihindari.
- c. *Koherensi* Dengan prinsip koherensi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai

<sup>52</sup> Uzair Usman, *Upaya Optimalisasi*, hal. 137.

d. *Pedagogis* Disamping sebagai alat penilai hasil atau pencapaian belajar evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajarnya. Hasil evaluasi hendaknya dirasakan sebagai ganjaran (*reward*) yakni sebagai penghargaan bagi yang berhasil tetapi merupakan hukuman bagi yang tidak atau kurang berhasil.

e. *Akuntabilitas* Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (*accountability*). Pihak-pihak termaksud antara lain : orang tua, calon majikan masyarakat lingkungan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendiri. Pihak-pihak ini perlu mengetahui keadaan kemajuan belajar siswa agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya.

#### 4. Kriteria-kriteria Evaluasi Pembelajaran

Ada tujuh criteria yang harus dipenuhi dalam menyusun tes berbasis kompetensi yang berkualitas (pophan, 1995), yaitu<sup>53</sup> :

- a. **Generability.** apakah kompetensi peserta tes (student performance) dalam tugas yang diberikan tersebut dapat digeneralisasikan, dalam arti dapat dibandingkan dengan tugas-tugas lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin mudah tugas tersebut dibandingkan dengan tugas sehari-hari, tugas tersebut semakin baik.
- b. **Authentic.** artinya tugas yang diberikan harus serupa dengan hal-hal yang sering dihadapinya dalam praktek sehari-hari.
- c. **Multiplefact,** tugas yang diberikan kepada peserta didik harus dapat mengukur lebih dari satu kemampuan yang diinginkan. Artinya penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan. Yaitu, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- d. **Teachability,** tugas yang diberikan dalam penilaian kompetensi harus sesuai dengan materi atau kecakapan yang diajarkan guru dikelas
- e. **Fairness,** artinya tugas yang diberikan kepada peserta didik tidak bersifat diskriminasi, yakni memberikan peluang yang adil kepada semua peserta untuk semua jenis kelamin, suku bangsa, agama, atau status social ekonomi.

---

<sup>53</sup> Hari Suderadjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 123.

Evaluasi hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilain akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program<sup>54</sup>.

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak

[illegible]

menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, ulangan umum dilaksanakan secara bersama. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan.

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

Penialian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

**b. Tes kemampuan dasar**

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

#### d. Benchmarking

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satu tahun pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk melihat keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk memberikan peringkat kelas, tetapi tidak untuk memberi nilai akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan.

### C. Problematika Proses dan Evaluasi Pembelajaran Fiqh Serta Solusinya

Ada beberapa problem yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran fiqh, diantaranya :

Sebagaimana umumnya disekolah-sekolah islam masih jarang ditemui adanya media yang dipersiapkan khusus untuk pembelajaran fiqh, misalnya media untuk mendalami materi haji, jual beli, zakat, dan lain sebagainya. Dengan adanya keterbatasan media ini maka guru bidang studi fiqh dituntut memiliki kreativitas yang tinggi.

Alokasi waktu yang sudah ditentukan untuk pembelajaran fiqh adalah 2 jam pelajaran setiap pekan, meskipun waktu yang disediakan terbatas, muatan materi begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap materi pelajaran lainnya.

**c. Pengayaan terfokus hanya pada satu aspek.**

Kelemahan materi fiqh lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif. Kurang mengakomodasikan kebutuhan afektif dan psikomotorik.

d. Kurangnya dukungan dari guru bidang studi lain

Problem lain yang dapat dijumpai adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai fiqh dalam kehidupan sehari-hari.

e. Sumber daya guru

Lemahnya pengetahuan serta kemampuan guru bidang studi fiqh dalam mengembangkan pendekatan dan metode yang lebih variatif agar penyampaian materi kepada siswa lebih optimal dan efektif.

f. Rendahnya peran serta orang tua

Orang tua didik adalah salah satu pilar keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pembiasaan materi yang telah diperoleh siswa di sekolah akan lebih cepat jika melibatkan peran serta orang tua siswa di rumah.<sup>55</sup>

## 2. Problematika evaluasi pembelajaran fiqh.

---

<sup>55</sup> <http://media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf>

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh ada beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, antara lain :

a. Waktu ekstra dan sistem evaluasinya rumit.

Dalam mengadakan evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi memerlukan kinerja ekstra dibandingkan dengan evaluasi lain yang biasa guru lakukan, terutama dalam evaluasi bentuk portofolio. Tetapi usaha guru yang menggunakan penilaian portofolio ini akan sangat dihargai dan dikenang baik oleh peserta didik, sebab melalui penilaian portofolio peserta didik dapat meningkatkan motivasi, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, bahkan meningkatkan kemampuan mereka.<sup>56</sup>

Selain itu seorang guru juga harus bisa mengadakan penilaian, karena apabila guru melakukan perencanaan dan menjaga baik-baik catatan tentang peserta didik, maka penilaian ini akan efektif. Guru juga harus mengadakan penilaiannya sendiri-sendiri, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), aspek keterampilan (psikomotor).<sup>57</sup>

### b. Masalah Reliabilitas

Berbicara masalah reliabilitas, maka hal ini berhubungan dengan kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf

<sup>56</sup> Sumarna Supranata dan M. Hatta, *Penilaian portofolio*, hal. 90.

<sup>57</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hal. 87.

kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil<sup>58</sup>. Jadi prinsip reliabilitas menghendaki adanya keajegan dari hasil pengukuran yang berulang-ulang terhadap seorang subyek atau sekelompok subyek yang sama, dengan catatan bahwa subyek-subyek yang diukur tidak mengalami perubahan-perubahan. Oleh karena itu, reliabilitas tes itu sangat penting, karena dapat menyokong validitas tes.

c. Pencapaian akhir

Dalam kurikulum yang sekarang ini guru mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan pencapaian akhir saja, berarti proses pembelajarannya tidak mendapat perhatian yang sewajarnya. Dengan demikian siswa hanya berorientasi pada pencapaian akhir semata, dengan melakukan berbagai upaya dan strategi dan bahkan mungkin dengan menghalalkan berbagai cara agar hasilnya baik. Dengan demikian penggunaan evaluasi dalam hal ini tidak dapat mengubah sikap dan perilaku siswa yang sebenarnya diharapkan dapat terjadi dengan menjalani dan mengalami proses pembelajarannya.

d. Mengubah paradigma guru

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002) hal.

e. Tidak ada kriteria yang standar

<sup>59</sup> *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di dalam Kelas*, Kompas, (Jakarta, 5 mei, 2002) hal. 9.

membutuhkan pekerjaan yang ekstra dan harus dilakukan oleh setiap guru . terkadang penilaian ini tidak fair bagi setiap siswa.

Itulah beberapa persoalan yang harus dihadapi dalam melaksanakan proses dan evaluasi pembelajaran fiqh yang perlu diwaspadai dan dihindari oleh guru dan sekolah. Apabila kondisi ini dapat dihindari maka pelaksanaan proses dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat bermanfaat sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam proses dan evaluasi pembelajaran fiqh.

a. Mensosialisasikan perubahan kurikulum

Dengan adanya perubahan perubaaan kurikulum ini, berarti semua kegiatan dalam proses pembelajaranberubah. Termasuk juga dengan kegiatan evaluasinya. Untuk menyukseskan penerapan kurikulum dapat dilakuan dengan cara mensosialisasikan perubahan kurikulum terhadap seluruh warga sekolah.<sup>60</sup>

**b. Menciptakan lingkungan yang kondusif**

Jumlah peserta didik yang terlalu banyak menimbulkan kesulotan bagi guru untuk menilainya, karena dalam penilaiannya guru harus memahami karakter setiap siswa. Hal ini tidak akan terlaksana apabila dalam satu kelas jumlah peserta didiknya terlalu banyak. Untuk itu,

<sup>60</sup> E. Mulyasa, *Implementasi*, hal. 14.

perlu diciptakan lingkungan yang kondusif dalam sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan.<sup>61</sup>

c. Mengadakan pelatihan bagi guru

Berbagai strategi yang dapat dikembangkan dalam rangka pelatihan bagi guru antara lain sebagai berikut :

- 1) mengadakan penataran dan pelatihan guru untuk setiap rumpun mata pelajaran. Pelatihan ini bisa dilakukan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi terdekat yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 2) Mengadakan lokakarya guru mata pelajaran untuk mengembangkan : kompetensi dasar, indikator hasil belajar, materi standar (bahan ajar dan lembar kegiatan siswa), silabus dan rencana pembelajaran, format penilaian berbasis kelas atau evaluasi berbasis kelas dan format ujian berbasis sekolah.
- 3) Menetapkan guru pengajar dan guru tim secara demokratis dan profesional

---

<sup>61</sup> Ibid. . hal. 26.

- 4) Mengadakan pelatihan guru dalam pengadaan serta pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar untuk menunjang kreativitas siswa.<sup>62</sup>

d. Mengoptimalisasikan pelaksanaan evaluasi

Dengan menggunakan berbagai metode penilaian yang sesuai dengan perkembangan individual siswa, maka dapat terdeteksi kemajuan siswa secara lengkap mengenai semua hal yang dipelajari, dipahami, dan dikuasai siswa yang telah diterapkannya dalam sikap dan perilaku, dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam dan di luar kelas.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid., hal 28-29.

<sup>63</sup> Badan penelitian dan pengembangan DEPDIKNAS, *Masa Depan Kurikulum Masa Depan*, (Jurnal pendidikan , X, 046, Januari 2004) hal.42.



- Sedangkan secara kualitas, setelah beberapa kali mengikuti akreditasi dengan hasil kategori “B” barulah pada tahun 2008 kemarin SD Kiyai Amin berhasil terakreditasi dengan nilai “A”. sekolah yang didirikan diatas tanah seluas 1.638 M<sup>2</sup> ini pada awalnya hanya memiliki 6 ruang kelas, namun dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan sejak tahun 1990 telah memiliki 12 ruang kelas sebagai sarana pembelajaran. Saat ini sekolah telah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, misalnya gedung bertingkat dengan laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, UKS dan sebagainya.<sup>64</sup>

SD Kiyai Amin yang terletak di desa Rungkut menanggal, kecamatan Gununganyar, kota Surabaya. Tepatnya terletak di jalan raya kyai Abdul Karim No. 2. lokasi SD Kiyai Amin ini sangat mudah dijangkau, karena jalannya merupakan jalan raya yang menghubungkan antara kota Surabaya dan kota Sidoarjo, banyak kendaraan umum yang melewati SD Kiyai Amin,

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Sodiq, selaku Kepala Sekolah SD Kiyai Amin, pada tanggal 3 Januari 2009.

**Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :**

- ### 3. Profil Sekolah Dasar Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya

Menjadikan siswa menjadi manusia yang BERKUALITAS,  
BERIMTAQ, BERIPTEK SERTA, BERAKHLAQL KARIMAH.

- 1) Memberikan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM)
- 2) Mengembangkan Pribadi Siswa Menjadi Insan Mulia
- 3) Memotivasi siswa agar mempunyai daya juang dan ketahanan belajar yang tinggi

### c. Tujuan Sekolah

- 1) Menjadikan siswa memiliki dasar yang kuat dalam Agama Islam yang berwawasan Ahli Sunnahwaljamaah
- 2) Memberi Bekal Siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Memberikan hasil Ujian Akhir Sekolah dengan rata-rata sesuai dengan standart yang diberikan pemerintah.<sup>65</sup>

#### d. Program Sekolah

- 1) Bidang Umum : Perawatan dan Pemeliharaan gedung, Pengaturan Kelas, Pemeliharaan Kebersihan, Upacara, Rapat dinas.
- 2) Bidang Kurikululum : Pembagian tugas mengajar, Menyusun perangkat, Penilaian hasil belajar, Laporan pendidikan, Supervise, Ekstrakurikuler.
- 3) Bidang Kesiswaan : Penerimaan siswa baru, Senam, Buku penghubung, Berbaris di halaman, Widya wisata, Ziarah, Hafiah Akhirus Sanah, Bea Siswa.
- 4) Bidang Kepegawaian : Pembinaan Profesionalisme Guru, Kesejahteraan guru.
- 5) Bidang Sarana : Sarana Perlengkapan..
- 6) Bidang Keuangan : Menyusun Anggaran Laporan Keuangan, pengajuan Bantuan.
- 7) Bidang Humas : Pertemuan Wali Murid.
- 8) Bidang Administrasi : Administrasi Sekolah, Kelengkapan Arsip.

<sup>65</sup> Dokumentasi SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya.



2. Kepala Sekolah bertugas mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pendidikan, menyusun RAPBS, mengevaluasi program kerja dan membuat laporan pada yayasan.
3. Wakil Kepala Sekolah bertugas menyusun kegiatan belajar mengajar, menggalakkan ekstra kurikuler, membuat laporan kegiatan kesiswaan, mewakili kepala sekolah bila tidak ada di tempat.
4. Tata Usaha bertugas mengatur administrasi kegiatan rutin sehari-hari, mengelola pengarsipan file kepala sekolah, guru dan murid, menyiapkan pengusulan kebutuhan sarana sekolah.
5. Wali kelas bertugas membuat program pengajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membuat dan membagikan laporan hasil belajar pada tiap semester.
6. Guru mata pelajaran bertugas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membuat alat pelajaran, mengadakan analisis hasil evaluasi belajar, mencatat kemajuan hasil kegiatan belajar mengajar dan lain-lain.
7. Pustakawan bertugas membuat perencanaan pengadaan buku, melakukan pelayanan perpustakaan, pemeliharaan dan perawatan buku dan menyusun laporan kegiatan perpustakaan.

8. Kepramukaan bertugas menyusun jadwal kegiatan ekstra kurikuler pramuka, melaksanakan kegiatan kepramukaan, membuat laporan kegiatan kepramukaan.<sup>66</sup>

Untuk dapat mengetahui keadaan guru secara jelas dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1

### Keadaan Guru SD Kiyai Amin.

| No  | Nama                  | L/P | Ijazah Terakhir/<br>Lulusan / Prodi | Jabatan                    |
|-----|-----------------------|-----|-------------------------------------|----------------------------|
| (1) | (2)                   | (3) | (4)                                 | (5)                        |
| 1   | Drs. M. Shodiq, M.Pd  | L   | S2 / UNESA /<br>Pend. Matematika    | Kep. Sekolah               |
| 2   | Hj. Masnunah, S. Pd.I | P   | S1 / Taruna / PAI                   | Walas IB /<br>Guru Kelas   |
| 3   | Dra. Binti Munif      | P   | S1 / UNESA /<br>Pend. B. Indonesia  | Walas VI B /<br>Guru Kelas |
| 4   | Hj. Lilik Ch , S.Pd.  | P   | S1 / Taruna / PAI                   | Walas II B /<br>Guru Kelas |
| 5   | Chumaidah, S.Pd       | P   | S1 / Taruna / PAI                   | Walas I A /<br>Guru Kelas  |

<sup>66</sup> Dokumentasi SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya.



Tabel 2

**Jumlah Siswa SD Kiyai Amin tahun pelajaran 2008-2009.**

| No     | Kelas | L/P | Banyak | Jumlah |
|--------|-------|-----|--------|--------|
| (1)    | (2)   | (3) | (4)    | (5)    |
| 1      | I     | L   | 29     | 67     |
|        |       | P   | 38     |        |
| 2      | II    | L   | 36     | 76     |
|        |       | P   | 40     |        |
| 3      | III   | L   | 35     | 65     |
|        |       | P   | 30     |        |
| 4      | IV    | L   | 39     | 82     |
|        |       | P   | 43     |        |
| 5      | V     | L   | 32     | 60     |
|        |       | P   | 28     |        |
| 6      | VI    | L   | 24     | 51     |
|        |       | P   | 27     |        |
| Jumlah |       |     | 411    | 411    |

Tabel 3

**Data Siswa kelas VI A SD Kiyai Amin.**

| NOMOR |       | NAMA MURID                   | JENIS |     | TEMPAT TGL LAHIR    |
|-------|-------|------------------------------|-------|-----|---------------------|
| URT   | INDUK |                              | L     | P   |                     |
| (1)   | (2)   | (3)                          | (4)   | (5) | (6)                 |
| 1     | 2816  | Rokhmi Fauziyah              |       | P   | Surabaya, 28-11- 95 |
| 2     | 2779  | Fitri Listiana               |       | P   | Surabaya, 13-06-96  |
| 3     | 2846  | Achmad Taufiq Rizaldi Hanafi | L     |     | Surabaya, 14-06-97  |
| 4     | 2884  | Afthon Ilman Wildani         | L     |     | Surabaya, 14-02-97  |
| 5     | 2849  | Ahmad Faiz Bayhaqi           | L     |     | Surabaya, 02-03-97  |
| 6     | 2854  | Diyah Ayu Rochmawati         |       | P   | Surabaya, 08-07-96  |
| 7     | 2856  | Eka Safitri                  |       | P   | Jombang, 01-01-97   |
| 8     | 2857  | Eky Nur Diah Puspita Sari    |       | P   | Surabaya, 04-05-97  |
| 9     | 2858  | Eny Alfiah                   |       | P   | Surabaya, 23-04-97  |
| 10    | 2859  | Fa'iqotul Himmah             |       | P   | Surabaya, 18-11-97  |

| (1) | (2)  | (3)                      | (4) | (5) | (6)                |
|-----|------|--------------------------|-----|-----|--------------------|
| 11  | 2860 | Fajar Priyanto           | L   |     | Surabaya, 13-12-96 |
| 12  | 2866 | Hesti Lutfia Arif        | L   |     | Jombang, 29-12-96  |
| 13  | 2867 | Intan Permatasari        |     | P   | Nganjuk, 15-03-97  |
| 14  | 2870 | Linda Budiarti           |     | P   | Surabaya, 30-05-97 |
| 15  | 2872 | Mif Tafil Khak           | L   |     | Nganjuk, 22-10-96  |
| 16  | 2875 | Moch. Ali Machfudz       | L   |     | Surabaya, 15-12-97 |
| 17  | 2877 | Moch. Hilman Chalwani    | L   |     | Surabaya, 21-06-97 |
| 18  | 2878 | Moch. Yudhi Setiawan     | L   |     | Surabaya, 17-01-97 |
| 19  | 2883 | Muchammad Choirul Azam   | L   |     | Surabaya, 23-09-97 |
| 20  | 2884 | Muchammad Irfan Ariyanto | L   |     | Surabaya, 30-04-97 |
| 21  | 2888 | Nadiatul Munawaroh       |     | P   | Nganjuk, 13-07-96  |
| 22  | 2889 | Niar Rifatus Sholichah   |     | P   | Surabaya, 02-11-97 |
| 23  | 2892 | Nila Rasyidah            |     | P   | Surabaya, 08-08-97 |
| 24  | 2893 | Ni'matul Azizah          |     | P   | Surabaya, 10-06-97 |
| 25  | 2896 | Nur Rochimatul Hikmah    |     | P   | Surabaya, 11-05-97 |
| 26  | 2897 | Nurina Qurrota A'yun     |     | P   | Surabaya, 18-12-96 |
| 27  | 2898 | Nurul Hidayah            |     | P   | Surabaya, 26-01-97 |
| 28  | 2904 | Rizka Tuhfatus Salma     |     | P   | T. Agung, 29-04-97 |
| 29  | 2905 | Rizki Hidayat            | L   |     | Surabaya, 14-01-97 |
| 30  | 2912 | Wahyu Lailia Devi        |     | P   | Surabaya, 08-08-97 |

Tabel 4

Data Siswa kelas VI B SD Kiyai Amin.

| NOMOR |       | NAMA MURID           | JENIS |     | TEMPAT TGL LAHIR   |
|-------|-------|----------------------|-------|-----|--------------------|
| URT   | INDUK |                      | L     | P   |                    |
| (1)   | (2)   | (3)                  | (4)   | (5) | (6)                |
| 1     | 2844  | Abdul Ghafar         | L     |     | Sidoarjo, 04-03-97 |
| 2     | 2845  | Achmad Fais Amrullah | L     |     | Surabaya, 25-05-97 |
| 3     | 2847  | Achsanul Qosasi      | L     |     | Surabaya, 03-04-97 |
| 4     | 2850  | Ahmad Rofi           | L     |     | Lumajang, 28-08-96 |
| 5     | 2852  | Anis Rosidah         |       | P   | Surabaya, 31-01-97 |
| 6     | 2855  | Dzulfin Arif Prakoso | L     |     | Surabaya, 17-04-97 |
| 7     | 2862  | Fitri Rosidah        |       | P   | Surabaya, 31-01-98 |

| (1) | (2)  | (3)                         | (4) | (5) | (6)                 |
|-----|------|-----------------------------|-----|-----|---------------------|
| 8   | 2863 | Frida Ayu Fauziah           |     | P   | Kediri, 17-07-96    |
| 9   | 2864 | Hanim Masfufah              |     | P   | Surabaya, 15-07-97  |
| 10  | 2868 | Irma Diah Suryani           |     | P   | Lumajang, 16-01-97  |
| 11  | 2869 | Lailatul Maghfiroh          |     | P   | Surabaya, 19-09-96  |
| 12  | 2871 | Marizza Rizky Isnaini Sadew |     | P   | Surabaya, 29-03-97  |
| 13  | 2874 | Moch Achyar Rosyidi         | L   |     | Surabaya, 09-08-97  |
| 14  | 2880 | Moh. Hadi Rifa'i            | L   |     | Surabaya, 16-04-97  |
| 15  | 2882 | Muchammad Alwan             | L   |     | Surabaya, 22-10-97  |
| 16  | 2887 | Muyassaroh                  |     | P   | Surabaya, 22-11-96  |
| 17  | 2891 | Nila Puspita Sari           |     | P   | Surabaya, 29-05-97  |
| 18  | 2895 | Nur Hidayatul Ilmiyah       |     | P   | Surabaya, 20-07-96  |
| 19  | 2899 | Nurul Soliqah               |     | P   | Surabaya, 03-12-97  |
| 20  | 2900 | Putri Nadiyah               |     | P   | Surabaya, 02-04-97  |
| 21  | 2901 | Rachmad Andry Kusuma        | L   |     | Surabaya, 14-01-97  |
| 22  | 2903 | Rita Dwi Istiqomah          |     | P   | Surabaya, 18-01-97  |
| 23  | 2907 | Siti Bariroh                |     | P   | Sidoarjo, 17-07-97  |
| 24  | 2908 | Siti Khotizah               |     | P   | Surabaya, 27-10-96  |
| 25  | 2909 | Syafiratun Nazia            |     | P   | Sidoarjo, 29-04-97  |
| 26  | 2911 | Untari Lisya Kurniawati     |     | P   | Magetan, 20-01-97   |
| 27  | 2913 | Zaky Milhana                | L   |     | Surabaya, 26-05-96  |
| 28  | 3076 | Widya Astika                |     | P   | Madiun, 20-04-97    |
| 29  | 3148 | Lalu Gazali                 | L   |     | Lombok Tgh,06-06-96 |
| 30  | 3149 | Lalu Muhammad Hayil Hakiki  | L   |     | Lombok Tgh 31-12-96 |
| 31  | 3232 | Rizqi Hidayat               | L   |     | Tegalingga,16-06-95 |

**c. Karyawan dan Tenaga Administratif.**

Di bawah ini akan disajikan data mengenai jumlah karyawan dan tenaga administrative yang ada di SD Kiyai Amin.

Tabel 5

**Karyawan dan Tenaga Administratif.**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>    | <b>L/P</b> | <b>Ijazah terakhir</b> | <b>Jabatan</b> |
|-----------|----------------|------------|------------------------|----------------|
| (1)       | (2)            | (3)        | (4)                    | (5)            |
| 1         | Imelda Fitria  | P          | S1                     | Tata Usaha     |
| 2         | Unun Choirun N | P          | S1                     | Pustakawan     |
| 3         | Moh. Nadib     | L          | STM                    | Satpam         |
| 4         | Mas'ud Sababa  | L          | SMA                    | Satpam         |
| 5         | Ahmadi         | L          | SMP                    | Pesuruh        |

## d. Sarana dan prasarana

Berikutnya penulis akan menyajikan sarana dan prasarana yang ada di SD Kiyai Amin sesuai dengan hasil Observasi dan Dokumentasi yang ada.

Tabel 6

**Ruang dan sarana prasarana.**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>          | <b>Jumlah</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------|----------------------|---------------|-------------------|
| (1)       | (2)                  | (3)           | (4)               |
| 1         | Ruang kelas          | 12            | baik              |
| 2         | Ruang kepala sekolah | 1             | Baik              |
| 3         | Ruang Guru           | 1             | Baik              |

| (1) | (2)                   | (3) | (4)   |
|-----|-----------------------|-----|-------|
| 4   | Ruang TU              | 1   | Baik  |
| 5   | Lab. Bahasa           | 1   | Baik  |
| 6   | Lab Komputer          | 1   | Baik  |
| 7   | UKS                   | 1   | Baik  |
| 8   | Ruang penjaga sekolah | 1   | baik  |
| 9   | Kantin                | 1   | Baik  |
| 10  | WC Guru               | 2   | Baik  |
|     | Musholla              | 1   | Baik  |
| 11  | WC siswa              | 5   | Baik  |
| 12  | Komputer siiwa        | 12  | baik  |
| 13  | Meja tennis meja      | 1   | Baik  |
| 14  | Ring basket           | 2   | Baik  |
| 15  | Meja guru             | 12  | Cukup |
|     | Kursi guru            | 12  | Cukup |
|     | Meja siswa (2 orang)  | 124 | Baik  |
|     | Meja siswa (3 orang)  | 57  | Cukup |
|     | White board           | 4   | Baik  |
|     | Black board           | 8   | Cukup |

Tabel 7

**Daftar inventaris kelas VI A tahun 2008/2009**

| <b>No</b> | <b>Nama Barang</b>       | <b>Jumlah</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------|--------------------------|---------------|-------------------|
| (1)       | (2)                      | (3)           | (4)               |
| 1         | Almari                   | 1             | Cukup             |
| 2         | Meja Guru                | 1             | Cukup             |
| 3         | Kursi Guru               | 1             | Cukup             |
| 4         | Bangku duduk murid       | 16            | Cukup             |
| 5         | Meja tulis murid         | 16            | Cukup             |
| 6         | Papan tulis              | 1             | Cukup             |
| 7         | Papan absen              | 1             | Cukup             |
| 8         | Jam dinding              | 1             | Cukup             |
| 9         | Kipas angin              | 1             | Cukup             |
| 10        | Gambar Presiden + wakil  | 1             | Cukup             |
| 11        | Gambar Pancasila         | 1             | Cukup             |
| 12        | Sumpah Pemuda            | 1             | Cukup             |
| 13        | Tempat kapur + penghapus | 1             | Cukup             |
| 14        | Sapu                     | 1             | Cukup             |
| 15        | Tempat Sampah            | 1             | Cukup             |
| 16        | Kaligrafi                | 1             | Cukup             |
| 17        | Sulak                    | 1             | Cukup             |
| 18        | Peta                     | 1             | Cukup             |
| 19        | Gambar Pahlawan          | 1             | Cukup             |
| 20        | Pigura jadwal piket      | 1             | Cukup             |
| 21        | Pigura jadwal 6 K        | 1             | Cukup             |
| 22        | Pigura jadwal pelajaran  | 1             | Cukup             |
| 23        | Pigura tata tertib kelas | 1             | Cukup             |
| 24        | Kalender                 | 1             | Cukup             |
| 25        | Pengki                   | 1             | Cukup             |

Tabel 8

**Daftar Inventaris Kelas VI B tahun 2008/2009**

| <b>No</b> | <b>Nama Barang</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------|--------------------|---------------|-------------------|
| (1)       | (2)                | (3)           | (4)               |
| 1         | Almari             | 1             | Cukup             |
| 2         | Meja Guru          | 1             | Cukup             |

| (1) | (2)                      | (3) | (4)   |
|-----|--------------------------|-----|-------|
| 3   | Kursi Guru               | 1   | Cukup |
| 4   | Bangku duduk murid       | 33  | Cukup |
| 5   | Meja tulis murid         | 33  | Cukup |
| 6   | Papan tulis              | 1   | Cukup |
| 7   | Papan absen              | 1   | Cukup |
| 8   | Jam dinding              | 1   | Cukup |
| 9   | Kipas angin              | -   | -     |
| 10  | Gambar Presiden + wakil  | 1   | Cukup |
| 11  | Gambar lambang negara RI | 1   | Cukup |
| 12  | Gambar Pahlawan          | 4   | Cukup |
| 13  | Tempat kapur + penghapus | 1   | Cukup |
| 14  | Sapu                     | 3   | Cukup |
| 15  | Tempat Sampah            | 1   | Cukup |
| 16  | Peta                     | 1   | Cukup |
| 17  | Sulak                    | 1   | Cukup |
| 18  | Kaligrafi                | 1   | Cukup |
| 19  | Pigura Denah kelas       | 1   | Cukup |
| 20  | Pigura jadwal piket      | 1   | Cukup |
| 21  | Pigura jadwal 6 K        | 1   | Cukup |
| 22  | Pigura jadwal pelajaran  | 1   | Cukup |
| 23  | Pigura tata tertib kelas | 1   | Cukup |
| 24  | Pigura Sumpah Pemuda     | 1   | Cukup |

## B. Penyajian Data

**1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Fiqh di SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya.**

**a. Pencapaian tujuan pembelajaran fiqh di SD Kiyai Amin**

Proses pembelajaran fiqh harus dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan. Serta guru harus mampu mengembangkan cakupan materi pada setiap aspek pembelajaran terpadu, dalam pembelajaran fiqh di SD Kiyai Amin kelas VI guru bidang studi fiqh juga berupaya menyajikan pembelajaran fiqh terpadu yang meliputi beberapa aspek, diantaranya:

## 2) Pengamalan

Guru mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman isi mata pelajaran fiqh dalam kehidupan sehari-hari.

Guru melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran fiqh yang telah dicontohkan oleh para ulama.

Guru berusaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penelaran.

Guru berupaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih berkesan dalam jiwa peserta didik.

## 6) Fungsional

## 7) Keteladanan

Setiap aspek tersebut merupakan paket yang harus disampaikan oleh guru dalam mengajarkan materi fiqh pada peserta didik. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, guru senantiasa mengaitkan hukum-hukum syari'at yang dipelajari dengan tujuan pensyari'atannya, hal ini bertujuan agar siswa benar-benar memahami nilai, manfaat serta tujuan dari perintah dan larangan yang terkandung dalam hukum terebut. Selain itu guru harus menyadari bahwa dirinya adalah aktor atau model keteladanan yang paling berpengaruh bagi para siswanya, maka dari itu guru bidang studi fiqh di SD Kiyai Amin berupaya menjaga perilaku pribadinya dalam keseharian serta memantau aktivitas siswa baik selama di sekolah maupun di luar sekolah. Namun realitanya hal tersebut tidak mampu dilaksanakan sepenuhnya oleh guru karena intensitas pertemuan guru dengan siswa yang terbatas.

Bahan pelajaran fiqh yang disampaikan oleh guru fiqh kelas VI di SD Kiyai Amin semuanya bersumber dari buku pelajaran Fiqh untuk kelas VI





Sedangkan untuk dapat memasuki ranah psikomotorik guru harus lebih dulu memahamkan siswa kemudian baru diajak praktek agar lebih berkesan dalam memori ingatannya. Memang selama ini materi fiqh jarang sekali dipraktekkan, karena praktek fiqh hanya dilakukan pada akhir kelas VI saat siswa melaksanakan ujian praktek agama. Namun itu tidaklah representative, karena diantara materi fiqh yang begitu banyak hanya aspek ibadah (praktek sholat) yang dipraktekkan, jadi sebaiknya guru dapat melaksanakan praktek meskipun sederhana, misalnya pada materi jual beli, riba, perawatan jenazah, mandi besar, dan lain sebagainya.

Rumpun pelajaran fiqh, kandungan isi materinya sarat dengan muatan norma dan nilai-nilai didalamnya. Tentunya memerlukan penilaian yang tidak hanya terfokus pada suatu aspek saja (kognitif), seperti yang selama ini ditentukan. Tetapi harus dilakukan secara menyeluruh, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Keseluruhan aspek itu harus dinilai berdasarkan konsep keterpaduan materi dan proses penyelenggaraan pendidikan yang

<sup>69</sup> *Ibid.*, Hasil Wawancara dengan Bapak Moch. Sofyan Hadi.

Berdasarkan hal tersebut SD Kiyai Amin menggunakan berbagai jenis evaluasi pembelajaran fiqh, tetapi yang paling sering digunakan adalah tes kemampuan dasar dan penilaian berbasis kelas. Tes kemampuan dasar dilakukan setiap siswa selesai mempelajari suatu Kompetensi Dasar (KD). Setelah dilakukan kegiatan evaluasi langsung dilakukan remidi bagi siswa yang belum menguasai Kompetensi Dasar yang telah dipelajari dan bagi yang telah menguasai dilakukan kegiatan pengayaan. Instrument tes yang digunakan biasanya berupa kuis, Tanya jawab, tes lisan, tugas (mencari permasalahan sekaligus pemecahannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan KD yang dipelajari), misalnya dalam materi jual beli, disini siswa diminta untuk mencari peristiwa yang tidak sesuai dengan tata cara jual beli yang telah disyari'atkan, mencari hukumnya serta bagaimana pemecahannya, dan untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas dan dibahas bersama-sama dengan siswa lainnya.<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Hasil Observasi di Kelas VI, pada tanggal 31 Desember 2009.

a. Penilaian aspek kognitif

### **b. Penilaian aspek afektif**

Menurut Anderson (1980) ada dua metode yang digunakan untuk mengukur ranah afektif, yaitu metode observasi dan metode pelaporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku/perbuatan yang ditampilkan. Metode laporan diri, berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan seseorang adalah dirinya sendiri. Hal ini menuntut adanya kejujuran dalam mengungkapkan karakteristik diri sendiri. Di SD Kiyai Amin metode yang digunakan dalam penilaian aspek afektif adalah

### c. Penilaian aspek psikomotorik

| No | Nama Siswa | Aspek | Cara memandikan mayat | Cara mengkafani mayat laki-laki | Cara shalat jenazah laki-laki | Nilai Rata-rata |
|----|------------|-------|-----------------------|---------------------------------|-------------------------------|-----------------|
| 1  | A. ghofar  |       |                       |                                 |                               |                 |
| 2  | A. Qosasi  |       |                       |                                 |                               |                 |
| 3  | Ahmad Faiz |       |                       |                                 |                               |                 |

**d. Penilaian portofolio**

e. Laporan hasil belajar mata pelajaran fiqh di SD Kiyai Amin Rungkut Menanggal Surabaya.

Laporan hasil belajar siswa merupakan laporan mengenai perkembangan belajar siswa selama kurun waktu tertentu. Laporan hasil belajar siswa dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa dan orang tua. Untuk mendiagnosis hasil belajar dan sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran berikutnya.

- Sebagaimana kita ketahui permasalahan proses pembelajaran fiqh di sekolah-sekolah adalah salah satunya berkaitan dengan alokasi waktu kegiatan pembelajaran yang hanya 2 jam pelajaran (@ 35 menit) untuk setiap pecan (*sebagaimana terlampir*). Waktu 2 jam pelajaran tersebut sangat sedikit jika dibandingkan dengan cakupan materi serta beban kompetensi dasar yang harus disampaikan kepada siswa. Karena kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa harus mencakup tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun beberapa materi fiqh yang di ajarkan di SD Kiyai Amin kelas VI, di antaranya adalah : makanan dan minuman yang halal dan haram, binatang yang halal dan haram, qurban, aqiqah, khitan, jual beli, khiyar, riba, wadi'ah, luqatah, merawat jenazah, harta warisan, wasiat, mandi wajib, sumber hukum Islam, dan macam-macam hukum Islam.

Permasalahan ini juga dialami dalam proses pembelajaran di SD Kiyai Amin, namun karena sekolah ini model Madrasah dimana pelajaran agamanya memiliki porsi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan sekolah umum, karena pelajaran pendidikan agama Islam dipecah-pecah lagi menjadi mata pelajaran tersendiri (fiqh, sejarah Islam, al qur'an

**b. Permasalahan yang berkaitan dengan media dan sarana prasarana.**

Namun masalah tersebut diatas sering kali dapat diatasi dengan kreativitas guru serta motivasi yang dimilikya agar pembelajaran lebih menarik. Misalnya ketika menyampaikan materi pelajaran tentang jual

beli, guru dapat meminta siswa membawa uang monopoli sebagai alat jual beli, guru mensetting ruang belajar seperti pasar sederhana dan menata peran beberapa orang siswa dan meminta yang lain mengamati serta mencatat hal-hal yang penting sebagai bahan diskusi. Hal tersebut sudah cukup menarik meskipun dengan media yang terbatas.<sup>71</sup>

**c. Permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik**

Factor peserta didik merupakan salah satu factor pendidikan yang penting, karena tanpa adanya factor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Perlu diketahui bahwa peserta didik memiliki perbedaan individual. Perbedaan ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yakni; perbedaan biologis, perbedaan psikologis, dan perbedaan intelektual. Keragaman yang ada pada peserta didik ini tentunya menuntut perlakuan yang berbeda dari seorang guru, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Hal tersebut juga dialami oleh guru mata pelajaran fiqh di SD Kiyai Amin, namun guru bidang studi fiqh telah mengantisipasinya dengan beberapa cara, diantaranya adalah membentuk kelompok diskusi kelas yang heterogen, membentuk kelompok belajar di luar kelas yang heterogen, menerangkan pelajaran dengan cara mulai yang sederhana menuju yang lebih sulit, dengan menyajikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, melakukan pendekatan individual pada siswa yang

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Moch.Sofyan Hadi, Guru Fiqh Kelas VI, 5 Januari 2009.

**d. Permasalahan yang berkaitan dengan pendidik**

Ada beberapa problematika atau hambatan yang di hadapi oleh SD Kiyai Amin dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqh, di antaranya adalah :

Dalam kegiatan evaluasinya dibutuhkan waktu yang lama, maka ada beberapa bentuk evaluasi. Maka, pada saat pelaporannya harus menggabungkan semua nilai-nilai itu. Hal ini sangat membutuhkan waktu dan tenaga. Selain itu, dalam laporan hasil belajar semua ranah siswa harus di tulis sendiri-sendiri dan di beri catatan –catatan. Catatan-catatan ini tidak berupa angka, tetapi berupa kata-kata yang harus di buat sendiri oleh guru.

**b. Membutuhkan banyak biaya**

Untuk menanggulangnya, maka SD Kiyai Amin mengupayakan bantuan dana yang telah di sediakan oleh Depdiknas . bantuan dana ini ditujukan untuk pelaksanaan KTSP khususnya dalam pelaksanaan evaluasinya. Dengan adanya bantuan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam penerapan (KTSP), siswa dituntut aktif dalam proses pembelajarannya. Karena guru hanya sebagai fasilitator saja. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan belajar sesuai

dengan kemampuannya. Siswa juga dapat di berdayakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari lingkungan dimana ia hidup dan berada dengan memberikan kemampuan menguasai teknik mempelajari diri secara independent.

Selain itu, di SD Kiyai Amin dalam pelaksanaan evaluasinya mengalami masalah lain, yaitu tentang keaktifan mengikuti pelajaran atau masuk kelas. Evaluasi pembelajaran fiqh dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, maka apabila ada siswa yang tidak masuk, maka siswa tersebut tidak memperoleh nilai sama sekali dari kompetensi dasar yang sedang di pelajari. Hal ini akan menjadi masalah tersendiri bagiguru pada saat pelaporan hasil belajar nanti.

Karena penilaian dilaksanakan setiap hari maka untuk menutupi nilai yang kurang pada saat pelaporan hasil belajar setelah satu semester sekaligus untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai Kompetensi Dasar atau belum maka diadakan ulangan blok setelah siswa mempelajari minimal dua Kompetensi Dasar. Dengan demikian maka akan dapat dilihat tercapai tidaknya Kompetensi yang telah dipelajari.

**d. Masalah pengetahuan siswa**

Kurikulum yang sekarang ini menekankan pada kemampuan yang harus di miliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan disesuaikan dengan tujuan pendidikan, yang mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan,

Oleh karena itu, apabila pengetahuan siswa kurang, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak akan mampu menyampaikan materi atau mengemukakan pendapatnya dari materi yang sedang di pelajari. Bahkan mungkin siswa akan merasa bosan dan tidak mengerti sama sekali materi atau kompetensi dasar yang sedang di pelajari. Dan apabila hal ini terjadi setiap hari, maka dalam pelaporan hasil belajar nanti nilainya akan kurang. Selain itu guru tidak mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi dasar atau belum, sehingga tidak diketahui apakah siswa ini harus mengikuti program . karena dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yang dinilai bukan dari hasilnya tetapi dalam proses pembelajarannya yang dinilai.

Tidak adanya criteria penilaian akan menjadi masalah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh, karena setelah guru merumuskan tujuan dan instrumen penilaiannya, guru juga dituntut untuk langsung membuat criteria penilaian<sup>72</sup>.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Moch. Sofyan Hadi, Guru Fiqh Kelas VI, 5 Januari 2009.



Dalam pembelajaran fiqh semua aspek yang ada pada peserta didik harus di evaluasi, karena dalam bidang studi ini sarat dengan norma dan nilai-nilai, oleh karena itu, semua aspek yang dimiliki peserta didik harus dapat ditampilkan setelah mengikuti atau mempelajari suatu kompetensi dasar. Dan hal ini dapat diketahui oleh guru melalui kegiatan evaluasi. Begitu juga di SD Kiyai Amin. Namun, dalam penilaian aspek psikomotorik jarang dilakukan, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dalam pelajaran fiqh. Selain itu, dalam penilaian aspek afektif hanya dilakukan melalui metode observasi setiap peserta didik. Padahal secara teori penilaian aspek afektif dapat dilakukan melalui metode opbservasi dan pengenalan diri, dengan kedua metode ini maka akan diperoleh informasi yang selengkap-lengkapny. Selain itu aspek afektif yang dinilai hanya dari segi positifnya saja.

Dalam pembelajaran fiqh semua aspek yang ada pada peserta didik harus di evaluasi, karena dalam bidang studi ini sarat dengan norma dan nilai-nilai, oleh karena itu, semua aspek yang dimiliki peserta didik harus dapat ditampilkan setelah mengikuti atau mempelajari suatu kompetensi dasar. Dan hal ini dapat diketahui oleh guru melalui kegiatan evaluasi. Begitu juga di SD Kiyai Amin. Namun, dalam penilaian aspek psikomotorik jarang dilakukan, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dalam pelajaran fiqh. Selain itu, dalam penilaian aspek afektif hanya dilakukan melalui metode observasi setiap peserta didik. Padahal secara teori penilaian aspek afektif dapat dilakukan melalui metode opbservasi dan pengenalan diri, dengan kedua metode ini maka akan diperoleh informasi yang selengkap-lengkapny. Selain itu aspek afektif yang dinilai hanya dari segi positifnya saja.

Ada beberapa upaya yang dilakukan SD Kiyai Amin dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran fiqh, antara lain :

1. Menyediakan format-format penilaian secara langsung dengan menggunakan system komputerisasi.





disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh di SD Kiyai Amin telah terlaksana dalam kategori “Baik”.

3. **Bahwa berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian di SD Kiyai Amin mengenai proses pembelajaran fiqh dan evaluasinya penulis mencatat adanya beberapa problematika, diantaranya permasalahan yang berkaitan dengan proses adalah waktu yang minim, tidak adanya media pembelajaran fiqh , membutuhkan biaya banyak , dan kemampuan peserta didik yang heterogen. Namun kendala tersebut telah diupayakan jalan keluarnya oleh pihak sekolah terutama guru bidang studi fiqh dengan melakukan beberapa hal antara lain; menukar (menambah atau mengurangi) jam pelajaran fiqh dengan pelajaran agama yang lain, membuat media pembelajaran sederhana, dan membuat kelompok diskusi dan belajar siswa. Sedangkan mengenai pelaksanaan evaluasi, penulis mencatat bahwa evaluasi pembelajaran fiqh di SD Kiyai Amin juga mengalami beberapa problem diantaranya; kurangnya biaya, membutuhkan waktu yang ekstra, masalah pengetahuan dan keaktifan siswa, serta tidak adanya criteria dan sulitnya analisis secara baku.. Untuk itulah maka guru melakukan beberapa upaya diantaranya dengan melakukan penilaian harian dengan berbagai metode penilaian, diantaranya, tes lisan, tes tulis, penilaian sikap dan penilaian kinerja. Meminta alokasi dana khusus dan disediakannya format penilaian.**

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan mengenai proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di SD Kiyai Amin, maka penulis memberikan saran yang di harapkan dapat di jadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran fiqh di SD Kiyai Amin, yaitu :

1. Untuk kepala sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi kepada guru fiqh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh, baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran maupun evaluasinya. Karena mata pelajaran fiqh menyangkut penanaman nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian anak didik, sehingga perlu bagi guru fiqh untuk benar-benar matang dalam mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran (proses pembelajaran) dan evaluasinya.
2. Untuk guru bidang studi fiqh kelas VI, hendaknya selalu peka terhadap masalah yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran fiqh, serta terus memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasinya pada mata pelajaran fiqh.
3. Untuk seluruh guru bidang studi lain perlu disadari bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh, tidak akan bisa dilakukan oleh guru fiqh saja, tetapi perlu adanya kerjasama dengan guru mata pelajaran lain, siswa-siswi dan orang tua murid.





